



**PENGARUH PROGRAM *PARENTING* TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK DI PAUD BHAKTI *PEDIATRICA*  
PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**FIVI IMAMI  
NIM. 16 301 090 19**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fivi Imami  
Nim : 1630109019  
Tempat/Tanggal Lahir : Batuhampar/ 27 Mei 1998  
Jurusan : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:  
**“PENGARUH PROGRAM PARENTING TERHADAPA  
KEMANDIRIAN ANAK DI PAUD BHAKTI PEDIATRICA  
PAYAKUMBUH”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat,  
kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari  
tebukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima  
sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya  
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2 Februari 2021

Saya yang menyatakan



#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Fivi Imami NIM: 1630109019, dengan judul: "Pengaruh Program *Parenting* terhadap Kemandirian Anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2021

Pembimbing,





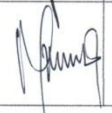
Dr. Wahidah Fitriani., S. PSI. MA

NIP. 19790916 2003 12 2 003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fivi Imami NIM. 1630109019, dengan judul **“PENGARUH PROGRAM PARENTING TERHADAPA KEMANDIRIAN ANAK DI PAUD BHAKTI PEDIATRICA PAYAKUMBUH”**, telah diuji dalam ujian *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 04 februari 2021.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	NAMA/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitriani., S. PSI., MA / 19790916 2003 12 2 003	Ketua Sidang		
2.	Dr. Hj. Nurlaila, S.Pd.L., MA / 19791215 2003 12 2 001	Anggota/ Penguji utama		
3	Meliana Sari. M. Pd/ -	Anggota/ Penguji Pendamping		

Batusangkar, 26 Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen., M.Pd  
NIP.196505061993031003

## ABSTRAK

**FIVI IMAMI, NIM. 1630109019 (2021). Judul SKRIPSI Pengaruh Program *Parenting* Terhadap Kemandirian Anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak. Penelitian ini ditujukan kepada anak-anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup dengan skala likert. Subjek penelitian adalah anak sebanyak 12 orang dan orang tua murid sebanyak 12 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *sampling* purposive. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, koefisien determinan, dan uji t. Pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistics 24 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesisnya  $H_0$  diterima dengan asumsi program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Dasar pengambilan keputusannya adalah karena pada uji SPSS24 dengan analisis regresi sederhana didapatkan  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel ( $0,424 < 0,576$ ) dan  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel ( $1,480 < 2,288$ ) sehingga tidak ada pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak atau hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Parenting, Kemandirian, Anak Usia Dini.*

## DAFTAR ISI

**Halaman Judul**

**Persetujuan Pembimbing**

**Kata Pengantar**..... i

**Abstrak**.....iii

**Dafta Isi**..... iv

**Daftar Tabel**..... vi

**Daftar Gambar** ..... vii

**Daftar Lampiran** ..... viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Batasan Masalah ..... 5

D. Perumusan Masalah ..... 5

E. Tujuan Penelitian ..... 5

F. Manfaat dan Luaran Penelitian ..... 6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Konsep Pemandirian Anak Usia Dini ..... 7

a. Pengertian kemandirian anak usia dini ..... 7

b. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini..... 10

c. Aspek kemandirian..... 15

d. Tujuan kemandirian ..... 15

e. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak ..... 16

f. Indikator kemandirian ..... 19

2. Konsep *Parenting*..... 20

a. Pengertian *parenting* ..... 20

b. Tujuan <i>parenting</i> .....	23
c. Manfaat <i>parenting</i> .....	25
d. Bentuk program <i>parenting</i> .....	26
3. Pengaruh <i>parenting</i> terhadap kemandirian anak .....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Definisi Operasional .....	37
E. Pengembangan Instrumen .....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	41
1. Deskripsi data .....	42
2. Persyaratan analisis .....	42
a. Normalitas .....	42
b. Linearitas .....	42
3. Uji hipotesis .....	44
a. Regresi linier sederhana .....	44
b. Koefisien determinan ( <i>R square</i> ) .....	45
c. Uji t .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	46
1. Deskripsi karakter responden .....	46
2. Deskripsi variabel penelitian .....	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	52

1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji linearitas.....	53
C. Pengujian Hipotesis.....	54
1. Regresi linear sederhana .....	54
2. Menghitung koefisien determinan.....	55
3. Uji t.....	56
D. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala Likert.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Program <i>Parenting</i> .....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Anak.....	39
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi r .....	44
Tabel 4.1 Deskripsi Data Program <i>Parenting</i> .....	47
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Program <i>Parenting</i> .....	48
Tabel 4.3 Persentase Program <i>Parenting</i> .....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Data Program <i>Parenting</i> .....	50
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Kemandirian Anak.....	50
Tabel 4.6 Persentase Kemandirian Anak .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Nonparametric Tests .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	54
Tabel 4.9 Regresi Linear Sederhana .....	54
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Regresi X dan Y .....	55
Tabel 4.11 Koefisien Determinan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Diagram Batang Program <i>Parenting</i> .....	49
Gambar 4.2 Diagram Batang Kemandirian Anak .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Program <i>Parenting</i> .....	65
Lampiran 2. Angket Program <i>Parenting</i> .....	67
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrument Program <i>Parenting</i> .....	68
Lampiran 4. Saran atau Pendapat Validator Program <i>Parenting</i> .....	69
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Anak.....	70
Lampiran 6. Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia Dini.....	71
Lampiran 7. Lembar Validasi Instrument Kemandirian Anak.....	72
Lampiran 8. Saran atau Pendapat Validator Kemandirian Anak .....	73
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	74
Lampiran 10. Tabel Jawaban Responden Program <i>Parenting</i> .....	75
Lampiran 11. Pengolahan Analisis Deskriptif .....	77
Lampiran 12. Histogram Program <i>Parenting</i> .....	79
Lampiran 13. Histogram Kemandirian Anak.....	81
Lampiran 14. t Tabel.....	83
Lampiran 15. r Tabel.....	84
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 18. Dokumentasi.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang akan lebih maju nantinya. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat *holistic* untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara”. Sehingga, tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak anak usia dini. Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, maka pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini haruslah layak dan sesuai dengan keberagaman individu.

UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan dilaksanakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan spiritual dan emosional serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya dan lainnya. Tujuan pendidikan di PAUD adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensinya baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar (SD).

Supaya perkembangan potensi anak di PAUD maksimal, maka guru harus melibatkan orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian anak sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarganya. Orang tua perlu dilibatkan karena memberi pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan emosi dan keberhasilan akademik anak. Keterlibatan orang tua di sekolah dalam memaksimalkan perkembangan anak disebut *parenting*. Helmawati (dalam Wiranata, 2019:52) menjelaskan bahwa: “*Parenting* merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*) dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang”.

Dapat dipahami bahwa kegiatan *parenting* adalah program pembimbingan orang tua atau program yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua sehingga orang tua mampu membangun pikiran anaknya. *Parenting* dapat diartikan sebagai pengarahan bagi orang tua agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah saling berhubungan. Menurut Wiranata (2019:52) “Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta pendidikan yang diperoleh anak selaras antara rumah dan sekolah”.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dinilai cukup penting, guna mewujudkan pembelajaran yang optimal di usia emas anak. Orang tua tidak bisa berharap kepada lembaga PAUD saja, tetapi kontribusi keterlibatan orang tua memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai arah pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan atau memberdayakan orang tua (*parenting education*) merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Dengan adanya program *parenting* diharapkan bisa mampu meningkatkan tumbuh kembang anak dengan optimal. Untuk itu terkait dengan kegiatan *parenting* kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan harus ditingkatkan. Dengan adanya program *parenting* ini, maka akan ada keselarasan antara guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak adalah kemandirian. Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, apakah anak itu makan sendiri, memasang baju sendiri, mengerjakan hal-hal lainnya sendiri. Menurut Puspitasari dan Elok (2014:41):

Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan, berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, bisa buang air kecil atau air besar sendiri dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun di TK serta dapat merapikan mainannya sendiri.

Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki manusia yang tidak muncul dengan sendirinya. Kemandirian harus dilatih anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan

anak lainnya. Tugas perkembangan anak usia dini adalah untuk mencapai kemandirian. Tugas tersebut tidak akan tercapai jika tidak diberi dasar yang baik pada masa awal kanak-kanak mereka. Anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang bergantung sampai mereka remaja atau dewasa nantinya.

Indikator dari perkembangan kemandirian menurut (Wiyani, 2015) yaitu: "mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bertanggung jawab".

Hasil dari penelitian (Syamsu, 2017: 161) menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program *parenting* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo. Implikasi penelitiannya adalah setiap orang tua memiliki kewajiban moral berpartisipasi pada pelaksanaan program-program pendidikan agar terjadi sinkronisasi antara orang tua dengan pihak sekolah terhadap perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat dilaksanakannya PPL di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh, terdapat beberapa program *parenting* berupa: 1) PPBO (program pembelajaran Bersama orang tua), 2) Bhakti *pediatrica fair*, 3) *Parenting*, 4) *Happy family day*, 5) *market day*. Dalam kegiatan ini tidak seluruhnya orang tua murid dapat menghadirinya, hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak. Hal ini dapat peneliti lihat dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak yang orang tuanya tidak hadir dalam program *parenting*. Hasil pengamatan terhadap anak-anak tersebut menunjukkan bahwa kemandiriannya kurang, seperti: belum mampu membuang sampah pada tempatnya, belum mampu mengancing celana sendiri, belum mampu beres-beres mainan sesudah bermain, belum mampu melaksanakan sholat *dzuhur* berjamaah dan belum mampu mengucapkan salam dan bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.

Atas dasar pemikiran ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh”. peneliti ingin melihat adakah pengaruh pelaksanaan program *parenting* terhadap kemandirian anak setelah orang tua mengikuti program *parenting* di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana antusiasme orang tua dalam mengikuti program *parenting* di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh?
2. Bagaimana kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar masalah yang diteliti tersebut lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh.

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh.



## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka kegunaan penelitian ini antara lain, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan *keilmuan* mengenai pendidikan anak usia dini khususnya melihat adakah pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui adakah pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak usia dini.

Adapun dari luaran penelitian ini diharapkan bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa diproyeksikan untuk memperoleh hak atas kekayaan intelektual (HaKI).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Tori**

##### **1. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini**

Kamus besar bahasa Indonesia, mengartikan mandiri sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Fadillah dan Lilif (2013: 195) “mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sikap mandiri anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua kebutuhan sendiri yaitu bagaimana mengelola waktu, berjalan, berfikir secara mandiri dan mampu memecahkan masalah sendiri. Mandiri juga dikatakan anak melakukan segala hal atau kegiatan sendiri seperti mencuci tangan, mandi, buang air kecil dan buang air besar, mengenakan pakaian, makan dan minum sendiri dan lain-lain. Mengajarkan anak menjadi mandiri memerlukan proses, tidak mengajarkan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab dengan perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan.

Yamin dan Jamilah (2013: 65) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu (2017: 162) bahwa “kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak berdiri sendiri karena terkait dengan aspek

kepribadian yang lain dan harus dilatih pada anak sendiri agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak dilatih sejak usia dini akan menjadi individu yang memiliki ketergantungan sampai remaja bahkan bisa sampai dewasa”.

Menurut Wiyani (2015: 28) kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun mampu berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain khususnya kepada orang tuanya. Kemandirian tidak didapat dengan sendirinya, namun kemandirian merupakan hal yang dapat dilatih sejak dini. Anak yang berusia 0-6 tahun dapat dilatih mandiri dengan bantuan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Anak yang mandiri adalah anak yang tidak selalu bergantung kepada orang lain terutama kepada orang tuanya. Kemandirian bagi anak usia dini berbeda-beda tergantung tingkat capaian anak sendiri. Misalnya anak usia 4 tahun sudah mampu BAB dan BAK ke toilet sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Basri (dalam Sa'diyah, 2017: 33) pengertian kemandirian adalah: Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan metalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan suatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau di putuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungan maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Menurut Dowling (dalam Sa'diyah, 2017: 34-35) pengertian kemandirian yaitu: Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak bergantung

kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara praktis, kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain, namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Menurut Sa'diyah (2017: 36) pengertian kemandirian adalah: Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri). Dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan seseorang yang membuat dirinya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain terutama dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian tersebut dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap tanpa adanya paksaan, dengan adanya pembiasaan anak akan dapat melakukan segala hal sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Kemandirian juga tentang bagaimana seorang anak mampu

memecahkan masalahnya sendiri dapat berfikir bagaimana menyelesaikan masalahnya tanpa dibantu oleh orang lain.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Azizi (2017:57-61) Perkembangan kemandirian pada anak usia dini terbagi atas beberapa tahap, yaitu:

1. Usia 0-12 bulan, ciri-ciri sikapnya: mengulurkan tangan untuk diangkat, menutup mata/bermain cilukba, menangis saat membutuhkan sesuatu, menolak jika diberikan sesuatu yang tidak disukai, misalnya: dengan menggerakkan tangan, menangis dan sebagainya, mulai melihat bayangan di cermin dan tersenyum serta mulai minum dengan gerak.
2. Usia 1 tahun terlihat pada sikap: menggunakan kedua tangannya untuk meraih benda, dapat meraih benda dengan satu tangan, mampu memegang sendok dan mulai menggunakannya sesuai dengan fungsi, mengunyah dengan baik, memegang cangkir dengan tangan, mampu memegang sendok dan mulai menggunakannya sesuai dengan fungsinya, mengunyah dengan baik, memegang cangkir dengan tangan dan dapat mengangkat ke mulut untuk minum, bias menggunakan sedotan untuk minum, mulai mengunyah makanan dengan mulut tertutup, dapat menggunakan sendok dan cangkir dengan lebih baik tanpa tumpah, mulai dapat merasakan jika ingin buang air besar dan air kecil, mulai duduk di toilet, dapat menyikat gigi seperti orang dewasa, dapat melepas sepatu dan kaos kaki, mulai belajar untuk mengenakan sepatu.
3. Perkembangan kemandirian kesehatan dan menolong diri sendiri pada usia 2 tahun memiliki ciri-ciri pembiasaan rutin atau rutinitas sangat penting seperti: kebiasaan tidur, makan, mandi, pelatihan toilet, gosok gigi, membersihkan diri sebelum tidur, berbicara ketika ingin ke toilet, senang mandi dan mencuci tangan, tetapi tidak mencuci muka, nafsu makan tidak besar, tidak minat makan,

tidak membutuhkan makan banyak, membutuhkan antara 8-17 jam tidur, berlama-lama makan dan mandi, mampu mencoba pakai celana dan baju sendiri. Sedangkan kemandirian dan aktifitas bermain dan alat permainan tampak pada sikap: menyukai permainan yang memasang kembali dengan pola tertentu, suka mencoret-coret dengan crayon besar, bermain soliter/ sendiri atau parallel (berdekatan tetapi tidak bersama), mulai menyukai menyanyi berulang-ulang nyanyian sederhana yang sama, menyukai gerak dan lagu, menyukai ritma lagu dan menggerakkan tangan atau bagian badan lainnya sesuai ritmenya.

4. Usia 3 tahun ciri-ciri sikapnya, yaitu: cepat kena penyakit anak lain, mampu mengendalikan untuk tidak kencing atau buang air besar di celana, penggunaan handuk masih perlu di bantu, mencoba memakai sepatu, celana sendiri, serta makan sendiri tanpa berserakan serta menggosok gigi. Sedangkan kemandirian bermain dan alat permainan tampak pada aktivitas: dapat main sendiri selama 20 menit, senang bermain tanah, balok, suka main pazzel dan beragam alat manipulative, suka melukis, menggambar dengan krayon, meronce, suka berainan *playdough*, mulai menyukai menyanyi dan menggunakan suaranya.
5. Usia 4 tahun dicirikan dengan sikap: senang dan ingin membantu pekerjaan di rumah, menyiram tanaman, menyapu, memetik sayuran, bisa pergi ke toilet sendiri, mampu menggunakan sendok, mencoba memakai sepatu sendiri, serta menggosok gigi. Sedangkan kemandirian bermain dan alat permainan dicirikan dengans sikap: aktif memanjat panjatan dan perosotan, bermain kooperatif, bermain peran, mungkin sulit membedakan khayalan dan yang benar, senang melukis, senang bermain tanah liat, lilin, *play station*, sukan main pazzel, dan beragam alat manipulativ.
6. Perkembangan kemandirian pada anak usia 5 tahun dicirikan dengan sikap mampu mandi, gosok gigi, pakai baju sendiri, butuh

supervisi, mengompol bila malam tidak dibangunkan untuk buang air, buang air besar belum teratur dan butuh pertolongan untuk membersihkan atau cebok, nafsu makan meningkat, jaga/hindari/bantu memerangi obesitas, terampil makan dengan sendok, mampu menuangkan air ke dalam gelas tanpa menumpahkannya, tidur lebih dari 11 jam ada atau tidak ada kebutuhan tidur siang, cenderung hilang bangun pada tengah malam hari. Adapun kemandirian dan alat permainan dicirikan dengan sikap: menyukai bermain di luar, menyukain bermain pasir dan air, mampu bermain di luar tanpa banya supervise, menyukai bermain bangunan balok, menyukai pazzel alat mainan manupulatif serta menyukai bermain peran, memakai baju orang dewasa.

7. Perkembangan kemandirian pada anak usia 6 tahun ditujukan dengan sikap: kadang sakit kepala atau telinga, sakit perut yang kemungkinan salah makan, memiliki makanan yang tidak disukai, atau penyesuaian yang sulit denga situasi sekolah, mendapat penyakit anak, cacar air, batuk, campak, mampu mandi sendiri, mampu membersihkan diri sendiri sesudah buang air besar, mampu mengenakan baju dan sepatu sendiri, ada kesukaan atau ketidak sukaan pada makanan tertentu, kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas kemampuan penalaran mereka, menulis namanya, menulis angka, menulis kata yang mereka ketahui, mampu memadankan bilangan dengan jumlah bendanya, mampu melihat hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, antara kata lisan dan bilangannya, mampu mencontoh huruf besar dan nama, mampu mengelompokkan sesuai benda, sesuai warna, bentuk, ukuran, yang sama, yang sejenis yang berpadanan, menyukai permainan lotto, domino warna, benda, gambar dan berbagai permainan kelompok lainnya, mengklasifikasikan sesuai tekstur, bau, warna, suara, ciri visual lainnya, mengenal serta menyebutkan nama minimal 3 dari 10 warna.

Perkembangan kemandirian pada anak usia dini menurut Azizi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada anak usia dini memiliki perkembangan kemandirian yang berbeda-beda. Perkembangan mereka dapat di lihat dari tingkat usia atau tingkat perkembangan mereka, karna anak usia dini memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh banyak hal.

Menurut Wiyani (2015:33) ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Anak memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri. anak juga mampu menerima konsekuensi terhadap pilihannya.
- 2) Memiliki motivasi yang intrinsik yang tinggi. Merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku atau perbuatan. Motivasi intrinsik umumnya lebih kuat dan abadi dibanding dengan motivasi ekstrinsik, walaupun bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak yang memiliki karakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.
- 4) Kreatif dan inovatif. Anak yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu ciri anak yang mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh atau dibantu orang lain.
- 5) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi terhadap pilihannya. Pada saat anak usia dini mengambil keputusan pasti akan ada konsekuensinya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, walaupun masih dalam taraf wajar.
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan KB atau TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini, sehingga mereka harus mampu untuk bisa menyesuaikan diri sehingga mereka bisa menyatu dengan lingkungannya.
- 7) Tidak tergantung kepada orang lain. Anak yang mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

Sejalan dengan Wiyani, Menurut Sulasmi dan Lydia (2016: 55) ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah:



- 1) Percaya diri.
- 2) Memiliki motivasi instrinsik yang tinggi.
- 3) Mampu dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri.
- 4) Kreatif dan inovatif.
- 5) Bertanggung jawab dan mampu menerima konsekuensi terhadap pilihannya.
- 6) Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 7) Tidak bergantung dengan orang lain

Menurut Yamin dan Sabri (2013: 63) anak usia dini yang mandiri dapat dilihat dari ciri-ciri:

- 1) Dapat melakukan seluruh aktifitasnya sendiri walaupun dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Dapat membuat keputusan sendiri, pandangannya itu sendiri didapat dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua.
- 4) Dapat mengontrol emosinya dan mampu untuk berempati terhadap orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam menampilkan dirinya sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu. Disinilah usaha guru untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai agar dapat membina dan meningkatkan sikap mandiri anak usia dini. Dari ciri-ciri kemandirian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah memiliki kepercayaan diri, dapat menentukan pilihan sendiri dan menerima konsekuensinya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak bergantung dengan orang lain serta kreatif dan inovatif.

### c. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Syamsu (2017: 169) mengatakan bahwa ruang lingkup standar kompetensi pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan aspek perkembangan anak yang meliputi 6 aspek, yaitu:” perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan social, emosional dan kemandirian, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni”. Untuk aspek kemandirian anak ditujukan pada anak usia 2-6 tahun.

Menurut Sa'diyah (2017: 39) ada 3 aspek kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian fisik, apabila anak sudah dapat melakukan hal-hal sederhana untuk merawat dirinya tanpa bantuan orang lain seperti makan, minum, berpakaiannya dan buang air sendiri.
- 2) Kemandirian emosional, ketika anak mampu mengontrol dirinya sendiri khususnya perasaan negatif seperti takut dan sedih, dimana anak juga dapat merasakan aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus didampingi orang lain di sekitarnya.
- 3) Kemandirian sosial, ditandai dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dapat dengan sabar menunggu giliran, dapat bergantian ketika bermain, anak mampu berinteraksi dengan anak lain atau dengan orang dewasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, sosial dan emosional, kognitif dan seni . Aspek kemandirian tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk kemandirian anak usia dini.

### d. Tujuan Kemandirian

Kemandirian bagi anak merupakan sebuah pencapaian hasil belajar dalam bidang pengembangan sikap perilaku. Untuk anak TK semua bidang pengembangan baik pengembangan sikap perilaku maupun pengembangan kemampuan dasar tidak dapat dipisah antara satu dengan yang lainnya. Karena aspek yang ada pada anak itu harus distimulasi dengan tepat agar semua kemampuannya dapat muncul dan berkembang dengan optimal.

Menurut Wiyani (2013: 29) menyebutkan kemandirian bertujuan untuk menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berani mengambil resiko atas pilihannya.

Kemandirian yang diperoleh anak usia dini merupakan hasil dari pembelajaran dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru. Kemandiria merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki masing-masing anak, karena akan membantu anak dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan mencapai hal-hal positif di masa mendatang. Tanpa adanya sifat mandiri anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian anak

Wiyani (2017: 37-41) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian pada anak, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Kondisi Fisiologis, yang berpengaruh adalah keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan kesehatan kelamin.
- b) Kondisi Psikologis, kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak, hal ini disebabkan oleh kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak yang hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya

## 2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan, lingkungan yang baik dapat mempercepat tercapainya kemandirian anak.
- b) Rasa cinta dan kasih sayang, rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya hendaknya diberikan sewajarnya karena dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila anak diberikan rasa cinta dan kasih sayang, maka anak akan menjadi kurang mandiri.
- c) Pola asuh orang tua dalam keluarga, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orang tua dalam pengasuhan anaknya. Bila anak sejak kecil sudah dilatih mandiri, ketika berpisah dengan orang tua untuk hidup mandiri maka anak tidak akan merasa takut.
- d) Pengalaman dalam kehidupan, meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru.

Sejalan dengan pendapat di atas Hasan Basri (dalam Sa'diyah, 2017: 40) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak yaitu:

### c) Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keturunan dan kondisi tubuhnya sejak lahir dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor tersebut adalah:

- a) Faktor peran jenis kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaannya dalam perkembangan kemandiriannya, dalam perkembangan kemandirian anak laki-laki biasanya lebih aktif dari anak perempuan.

- b) Faktor kecerdasan atau *intelegensi*, anak yang memiliki *intelegensi* yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung lebih cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak. Dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko yang dihadapi. *Intelegensi* berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, semakin tinggi *intelegensi* anak semakin tinggi juga kemandiriannya.
- c) Faktor perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

d) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya atau faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya baik positif atau negatif. Jika lingkungan keluarga sosial dan masyarakat baik, akan berdampak positif bagi kemandirian anak terutama dalam nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri yang terdiri dari:

- a) Pola asuh, untuk bisa mengasuh seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan lingkungan sosial harus merespon setiap perilaku yang telah dilakukannya.
- b) Sosial budaya, faktor yang lebih mempengaruhi anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup anak akan membentuk kepribadian anak, termasuk pula dalam kemandiriannya. Di Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam

- c) Lingkungan sosial ekonomi, faktor ini yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

f. Indikator Kemandirian

Indikator-indikator kemandirian anak usia dini dapat menunjukkan sikap mandiri pada anak. Menurut Diane (dalam Mardiana, 2014: 22) menyatakan “kemandirian anak usia dini indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi”.

Menurut Brewer (dalam Mardiana, 2014: 22) juga mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini juga dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.

Kemandirian anak usia dini memiliki indikator-indikator yang menunjukkan sikap mandiri pada anak

Dalam Syamsu (2017: 169) terdapat tujuh indikator perkembangan aspek kemandirian, yaitu:

- 1) Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis.
- 2) Memilih kegiatan sendiri.
- 3) Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.
- 4) Mengurus dirinya dengan bantuan (makan, minum, kegiatan toilet, berpakaian, memasang dan membuka tali sepatu).
- 5) Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah).
- 6) Mampu mandi sendiri, gosok gigi, BAK DAN BAB (toilet training).
- 7) Mengerjakan tugas sendiri.

Menurut Wiyani (2015: 29) indikator kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang akan menjadikan anak usia dini:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menentukan sikap.
- 2) Berani memutuskan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri.
- 3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi dari pilihannya sendiri.
- 4) Memiliki rasa percaya diri.
- 5) Mampu mengarahkan diri.
- 6) Mampu mengembangkan diri.
- 7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah

- 1) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.
- 2) Tidak tergantung kepada orang lain.
- 3) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 4) Bertanggung jawab.

## 2. Konsep *Parenting*

### a. Pengertian *Parenting*

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak, dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan sampai waktu yang tidak ditentukan. Keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan potensi anak hal ini sejalan dengan pendapat Padmonodewo (2003: 123) yang mengatakan “adalah suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan, yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat

keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran tersebut memungkinan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka”.

Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh kembang secara optimal. Walaupun demikian pada kenyataan tidak mudah menjalani kerja sama antara kedua belah pihak tersebut . baik orang tua maupun guru seringkali tidak memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan, khususnya dalam mendisiplin, hubungan antara anak dan orang dewasa anak dan orang dewasa anak laki-laki dan perempuan atau budayanya. Dalam masyarakat, masih banyak yang belum memahami peran penting tersebut sehingga diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga agar mereka dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan optimal. Untuk itu perlu adanya keselarasan, keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan di rumah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh, sehingga sekolah penting mengadakan penyelenggaraan program *parenting*.

Menurut Aprilianto (dalam Sutanto, 2019: 10) “*parenting* disebut juga dengan proses pengasuhan dan mendidik anak. *Parenting* diartikan sebagai proses pengasuhan dan Pendidikan anak sejak kelahirannya hingga mencapai kedewasaan personal”. *Parenting* dimulai sejak anak lahir hingga anak memenuhi kriteria orang yang dewasa. Dewasa yang dimaksud dalam fungsi *parenting* atau pengasuhan adalah kedewasaan seseorang secara mental atau secara psikologis.

Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangat penting. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Setyawati



(dalam Sutanto, 2019: 10) “pengasuhan anak atau *parenting* merupakan proses mempromosikan dan memberikan dukungan secara fisik, emosi, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi hingga anak tersebut dewasa”.

Untuk mencapai kedewasaan tersebut orang tua membutuhkan pengetahuan untuk menunjang proses kedewasaan terutama dalam kemandirian anak. Untuk menunjang pengetahuannya, orang tua bisa terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan di sekolah sehingga ada kesinambungan antara yang dilakukan guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Karna itu, sekolah perlu adanya kegiatan atau program Pendidikan ke orang tua yang terjadwal secara rutin. Program Pendidikan yang diberikan ke orang tua bisa disebut dengan program *parenting*.

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di sekolah dan di rumah. *Parenting* ini ditujukan kepada orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Baik orang tua maupun guru pasti berharap anak mereka mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Program *parenting* saat ini dirasakan sangat dibutuhkan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin. Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat didapatkan di berbagai kegiatan. Dengan demikian kerjasama semua pihak baik lembaga pendidikan, keluarga dan pemerintah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan terutama mengoptimalkan pendidikan anak usia dini.

Menurut Helmawati (dalam Wiranata, 2019: 52):

*Parenting* merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri. *Parenting* merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*newrishing*),

memberi petunjuk (guiding) dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang.

Menurut Monikasari (2013: 283):

*Parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua mejadi berkembang tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh oleh anak selaras antara rumah dan sekolah.

Menurut Latif, dkk (2014: 261):

*Parenting education* merupakan keterlibatan orang tua dalam sebuah kegiatan yaitu pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang aman, nyaman sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut juga dapat berarti bahwa *Parenting* juga dapat ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga mampu membangun potensi yang ada pada diri anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *parenting* merupakan suatu program atau metode pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak dan agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah sehingga dapat membantu membangun potensi anak secara maksimal.

b. Tujuan *Parenting*

Menurut Lestari (2019: 13-14) tujuan umum dalam melaksanakan *parenting* adalah menyadarkan dan mengajak orang tua untuk Bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Secara khusus tujuan *parenting* adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan Pendidikan dank dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai karakter.

- 2) Menyelaraskan kepentingan dan keinginan antara orang tua dan pihak sekolah.
- 3) Menghubungkan antara program Pendidikan di sekolah dengan program pendidikan di rumah sehingga terjadi kerjasama dan kesinambungan stimulasi untuk anak usia dini.

Kemdiknas 2012 menjelaskan bahwa tujuan *parenting* adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melaksanakan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orang tua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Menurut Wiranata (2019: 52) “tujuan dari pelaksanaan program *Parenting* adalah mengajak para orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sempurna”. Sedangkan menurut Latif, dkk (2014: 261) mengatakan “tujuan *Parenting* adalah untuk membangun pikiran orang tua sehingga dia mampu membangun anaknya , karena keberadaan anaknya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maupun di lingkungannya daripada di sekolah atau di lembaga pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *parenting* secara umum adalah menyadarkan dan mengajak orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sempurna dan agar meningkatkan kesadaran orang tua dalam

mendidik anaknya supaya potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

c. Manfaat *Parenting*

Wiyani (2016: 203) menyatakan manfaat dari *Parenting* yaitu:

- 1) Orang tua bisa mendapatkan berbagai materi yang dapat digunakan dalam mendidik anaknya.
- 2) Orang tua bisa mendapatkan berbagai keterampilan yang bisa digunakan dalam mendidik anaknya.
- 3) Orang tua bisa mendapatkan deskripsi mengenai berbagai masalah yang mungkin ditemukan dalam mendidik anak beserta alternatif solusinya.
- 4) Orang tua bisa menjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya yang sama-sama menitipkan anaknya dilembaga PAUD yang sama.

Menurut Ariyati (dalam Wiranata, 2019: 53) ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan *Parenting* yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjalannya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku dan lain-lain.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak.
- 3) Berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anaknya.
- 4) Terjalannya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- 5) Terciptanya hubungan antara keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.
- 6) Terjalannya mitra kerja antar sesama anggota *Parenting*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat dari *parenting* adalah menyelaraskan pendapat antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan yang diberikan

orang tua di rumah agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal.

d. Bentuk Program *Parenting* di PAUD

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di sekolah dan di rumah. *Parenting* ini ditujukan kepada orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan *parenting* ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin. Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan.

Menurut Ariyanti (dalam Wiranata, 2019: 54-55) ada beberapa jenis program *parenting* yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan di lembaga PAUD, yaitu:

- 1) *Think-thank* atau sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat atau diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini.
- 2) Arisan bicara, yaitu setiap anggota secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyiapkan gagasan suatu topik yang telah ditentukan.
- 3) Seminar, mengundang narasumber dan sponsor.
- 4) Praktek keterampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak dan sebagainya.
- 5) *Outbond*, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang dilakukan Bersama-sama oleh semua anggota keluarga dan dibarengi dengan kegiatan diskusi atau prakter permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara Bersama-sama.
- 6) Kunjungan lapangan, yaitu kegiatan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang sifatnya mendidik, misalnya ke museum,

perpustakaan umum, panti asuhan, panti jompo, ke kebun atau sawah dan lain-lain.

Menurut Helmawati (dalam Wiranata, 2019: 55) ada beberapa jenis dan bentuk-bentuk kegiatan program *parenting* diantaranya:

- 1) *Parents Gathering*, yaitu pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah untuk membicarakan program-program bimbingan dan pengasuhan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
- 2) *Foundation Class*, yaitu pembelajaran anak bersama orang tua di minggu-minggu pertama anak masuk sekolah atau awal tahun ajaran baru.
- 3) Seminar, yaitu mengundang tokoh-tokoh atau praktisi PAUD sebagai narasumber dalam kegiatan seminar.
- 4) Hari konsultasi, yaitu hari konsultasi untuk orang tua siswa yang dibuka oleh lembaga PAUD.
- 5) *Field trip* yaitu kegiatan kunjungan yang dilakukan Bersama orang tua ke tempat-tempat yang menunjang pembelajaran PAUD.
- 6) *Home activities* yaitu kegiatan atau aktifitas di rumah dibawa ke sekolah.
- 7) *Cooking on the spot* yaitu kegiatan anak-anak memasak dan menyajikan makanan Bersama orang tua dengan bimbingan guru.
- 8) *Bazar day* yaitu menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual kepada orang tua atau umum.
- 9) *Mini zoo* yaitu kebun binatang mini, anak-anak membawa binatang kesayangannya atau peliharaannya dari rumah ke lembaga PAUD.
- 10) *Home education video* yaitu merekam dan mengirim kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD kepad orang tua dalam bentuk CD, agar dapat dipelajari oleh orang tua di rumah.

Menurut penelitian Syamsu program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Paramata Bunda dimana melibatkan peran serta orang tua untuk menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan anak-anaknya dan mereka sendiri. Program *parenting* yang terdapat di PAUD tersebut adalah:

1. Kegiatan *opening school* yang melibatkan seluruh orang tua.
2. Silaturahmi dengan orang tua setiap bulan (membahas perkembangan anak).
3. Memperingati hari besar keagamaan dan hari besar nasional (17 Agustus, Maulid Nabi SAW, Isra' mi'raj, Kurban, Praktek haji dan lain-lain).
4. *Tadabbur* alam (memperkenalkan kepada anak macam tumbuhan).
5. *Life skill* (membuat asesoris, bros dan memasang payet).
6. *Workshop parenting*.
7. Senam Masal dan Jalan Santau setiap akhir semester.

Dalam observasi awal yang penulis lakukan ada beberapa program *parenting* di dilaksanakan di PAUD Bhakti Pediatrica Payakumbuh, yaitu:

1. PPBO (program pembelajaran bersama orang tua). Orang tua ikut belajar bersama anak didik atau orang tua menjadi siswa di dalam kelas yang dimana ibu guru mengajarkan kepada orang tua seperti mengajar ke anak-anak.
2. Bhakti *pediatrica fair*, suatu *event* yang dilaksanakan di sekolah berupa lomba-lomba, *open house*, untuk orang-orang di luar dari sekolah serta kegiatan edukasi untuk orang tua yang mendatangkan narasumber dari luar.
3. *Parenting*, semacam program edukasi kepada orang tua murid dari pakar yang telah diundang oleh pihak sekolah.

4. *Happy family day, event* akhir semester yang diikuti oleh seluruh siswa yang mengikut sertakan kedua orang tua maupun *family* lainnya dalam kegiatan tersebut salah satu contoh kegiatannya seperti perlombaan orang tua dan anak
5. *Market day*, program yang mengajarkan anak tentang pemasaran, tentang jual beli contohnya anak membuat karya seperti celengan dari kotak kemudian hasil karya tersebut di jual oleh anak-anak dalam kegiatan bazar sekolah *market day*, kemudia orang tualah yang akan membeli hasil karya anak tersebut

### 3. Pengaruh *Parenting* terhadap Kemandirian Anak

Menurut Wiranata (2019: 52) “tujuan dari penyelenggaraan program *parenting* adalah mengajak orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar mereka dapat tumbuh dengan sempurna”. Dengan adanya kegiatan *parenting* orang tua dan pihak sekolah bisa bekerja sama dalam meningkat pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada kemandirian anak.

Kemandirian anak merupakan hal yang tidak bisa didapat secara instan, namun dibutuhkan sebuah proses agar anak dapat mandiri secara optimal sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kemandirian didapat dari stimulasi dan prilaku dari orang sekitar anak seperti orang tua, saudara, guru di sekolah, atau orang dewasa lainnya. Konsep seorang anak adalah meniru dari apa yang dilihat dan di dengar. Jadi karna hal tersebut jika seorang anak mendapat stimulasi yang berbeda akan membuatnya bingung sehingga dapat menghambat proses perkembangan kemandirin anak. Dengan adanya program *parenting* dapat membantu perkembangan kemandirian anak dengan sempurna.

Menurut Syamsu (2017: 1) pelaksanaan program *parenting* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk berpartisipasi pada pelaksanaan



program-program pendidikan agar terjadi sinkronisasi antara orang tua dengan pihak sekolah terhadap tahapan perkembangan anak usia dini.

Kemandirian anak usia dini harus dicapai sedini mungkin, untuk mencapai hal tersebut harus adanya peran serta antara orang tua dan guru dalam menstimulasinya. Dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini harus adanya keselarasan antara orang tua dan guru dalam mengembangkannya. Untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini orang tua membutuhkan pengetahuan, dengan pengetahuan tersebut akan menunjang proses peningkatan kemandirian dan sikap anak. Hal tersebut dapat diperoleh oleh orang tua melalui program *parenting* yang dibuat oleh sekolah. *Parenting* ditujukan untuk membangun pikiran orang tua sehingga orang tua mampu membangun anaknya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan merupakan hal yang penting agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) terhadap apa yang sedang diteliti. Penelitian dahulu yang dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Syamsu S (2017) dengan judul “pengaruh program *parenting* terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini (studi pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo)”. Aspek yang diteliti adalah aspek kemandirian anak dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *parenting* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak pada PAUD Permata Bunda Kota Palopo. Adanya persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara variabel X program *parenting* dan variabel Y kemandirian anak. Sedangkan perbedaan penelitiannya ada pada jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis data yang penulis gunakan menggunakan spss24.

2. Lestari (2019) dengan judul “program *parenting* untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD”. Aspek yang diteliti adalah orang tua bagaimana program *parenting* dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat mengikuti program *parenting* yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu tentang anak usia dini. Program *parenting* ini dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan yang tentu saja melibatkan peran dan dukungan orang tua di dalamnya. Melalui program *parenting* ini juga orang tua dapat memberikan pendidikan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan sehingga potensi anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ini sama-sama membahas tentang program *parenting* namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Lestari bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kegiatan *parenting*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak.
3. Sulasmi dan Lydia (2016) dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun”. Aspek yang diteliti adalah aspek kemandirian anak usia 3-4 tahun dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun di kelas wayang KB Strawberry Kadipiro, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang yang mempengaruhi kemandirian anak sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X yang mana penelitian Sulasmi dan Lydia membahas tentang pola asuh orang tua sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh program *parenting*.
4. Wiranata (2019) dengan judul “mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan *parenting*”. Aspek yang diteliti adalah perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan

dengan limpahan kasih sayang orang tua akan melakukan hal yang sama kepada orang lain, sehingga akan membantu proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasa. Maka dari itu orang tua membutuhkan pengetahuan atau ilmu bagaimana cara mendidik, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan *parenting* sebagai program bimbingan orang tua. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak melalui kegiatan parenting. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program parenting terhadap kemandirian anak, sedangkan penelitian Wiranata bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting.

### C. Kerangka Berpikir

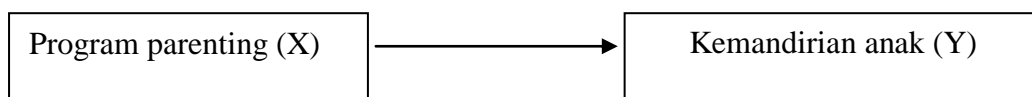
*Parenting* merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku pengasuhan saat berinteraksi dengan anak termasuk bagaimana caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, bagaimana memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi anak.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan sehingga berfikir dan bertindak. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang lebih baik. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian anak di PAUD Bhakti Pediatrica Payakumbuh.

Sebagai orang tua perlu menanamkan kemandirian pada anak usia dini sedini mungkin. Dengan demikian, orang tua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangan sehingga terbentuk proses kemandirian dalam diri anak sampai dewasanya. Agar anak mendapat kemandirian tersebut, orang tua membutuhkan pengetahuan untuk menunjang perkembangan kemandirian dan sikap lainnya pada anak yang didapat melalui kegiatan parenting yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka berpikir Pengaruh Program *Parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh**



Dari gambar kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Adakah pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Sehubungan dengan hal itu maka penulis akan melihat pengaruh antara *parenting* dengan kemandirian anak dimana menjadi variabel bebasnya (X) yaitu program *parenting*, sedangkan variabel (Y) yaitu kemandirian anak.

#### **D. Hipotesis**

Kerangka pikir yang menggambarkan bagaimana pemikiran penulis tentang penelitian yang akan dilakukan untuk melihat apakah ada jawaban dari rumusan masalah dibutuhkan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diperoleh melalui kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis boleh jadi teruji atau tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan dituji. Oleh karena itu, rumusan hipotesis ini masih berupa ungkapan keyakinan teoritis. Keyakinan spesifik untuk latar penelitian yang pada hakekatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Permasalahan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berikut: apakah ada pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh?.

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis di atas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

- Ho : Program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh
- Ha : Program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2007:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7).

Metode yang digunakan yaitu *expost facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Metode *expost facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi, perlakuan/*treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen (Syamsuddin 2011: 164).

Menurut Lufri, (2005: 57) penelitian *expost facto* atau *after the fact* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap peristiwa yang telah terjadi atau terhadap berbagai pengaruh yang telah terjadi pada masa lalu. Penelitian *expost facto* terutama berguna bila variabel-variabel yang diteliti tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Penelitian *expost facto* merupakan suatu bentuk atau bagian dari penelitian deskriptif.

Penelitian ini mempunyai dasar berpikir yang sama dengan penelitian eksperimen, hanya saja tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Kelemahan utama dari penelitian *expost facto* adalah sangat rumit karena sangat banyak variabel lain yang tidak mungkin bisa dikontrol. Kelemahan lain misalnya dalam mengambil sampel yang tepat, karena penelitian harus terikat dengan penelitian terhadap data yang tersedia. Ada dua bentuk penelitian *expost facto* yaitu bentuk korelasional dan bentuk kausal-komparatif (Lufri, 2005: 57). Adapun peneliti menggunakan bentuk kausal komparatif yaitu penelitian yang diarahkan

untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh dimulai dari 27 November sampai 19 Desember 2020.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Orang Tua Anak	Kelompok	jumlah
1	5-6 tahun	TK B	15
2	4-5 tahun	TK A	6
3	3-4 tahun	<i>Play Grup</i>	10
4	2-3 tahun	<i>Toodler</i>	7
5	1-2 tahun	<i>Young Toodler</i>	2
6	3-12 bulan	Bayi	2
<b>Jumlah</b>			42

Sumber: PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh tahun 2020

Populasi yang akan peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik dan peserta didik (anak) di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 54 orang responden (42 peserta didik dan 12 guru).

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013: 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel ini dilakukan karena cara pengambilan sampel berdasarkan usia anak dan lama anak bersekolah di PAUD Bhakti *Pediatrica*. Sampel yang diambil sebanyak 12 orang anak dan 12 orang tua. Usia anak yang menjadi sampel yaitu 4-6 tahun yang berada pada kelas *play group*, TK-A dan TK-B. Kriteria responden yang dipilih berdasarkan lama anak berada di PAUD Bhakti *Pediatrica* yaitu minimal 2 tahun, hal ini dilakukan agar data yang akan diambil nantinya lebih akurat.

## D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. *Parenting* artinya keterlibatan orang tua, *parenting* merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, salah satunya dengan melakukan interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anaknya dengan melakukan berbagai aktivitas yang menguntungkan bagi mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan oleh anak itu sendiri.



2. Program *parenting* merupakan suatu program atau kegiatan pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak dan agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah.
3. Kemandirian adalah keadaan seseorang dimana anak dapat melakukan semua hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian juga berarti keterampilan dalam menolong diri sendiri untuk melakukan suatu hal tanpa bergantung kepada orang lain.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 178). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) untuk mengetahui seberapa besar hubungan program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti Pediatrica Payakumbuh.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel *parenting* dan variabel kemandirian anak usia dini adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert. Menurut Widoyoko (2014: 104) “prinsip pokok Skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasikan respon seseorang terhadap butir pernyataan/ pertanyaan yang disediakan”.

Menurut (Sugiono, 2014: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Responden yang akan mengisi angket adalah orang tua anak.

Kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan, yaitu: sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

Pernyataan	Nilai Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Syamsu S (2017)

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Program Parenting**

No	Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Program Parenting	1. PPBO (program pembelajaran bersama orang tua 2. Bhakti <i>pediatrica fair</i> 3. Parenting 4. <i>Happy family day</i> 5. <i>Market day</i>	Dokumen	TU Sekolah

Sumber: PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Kemandirian Anak**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Kemandirian anak	Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	1. Anak dapat memilih sendiri makanan yang akan dimakan. 2. Anak dapat memilih sendiri pakaian yang akan dipakai 3. Anak mau berbagi makanan dengan	Angket	Guru

			temannya		
		Tidak tergantung kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa melepas sepatu sendiri</li> <li>2. Anak bisa memakai sepatu sendiri</li> <li>3. Anak bisa pergi ke toilet sendiri</li> </ol>	Angket	Guru
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mau berbagi mainan dengan temannya</li> <li>2. Anak main bersama-sama dengan teman-temannya</li> </ol>	Angket	Guru
		Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain</li> <li>2. Anak bisa merapikan sepatu atau sandal pada tempatnya</li> </ol>	Angket	Guru

Sumber: Wiyani. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2005:97). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2014:202). Untuk pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24 for Windows.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:203). Reliabilitas menunjukkan pada

suatu pengertian bahwa cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus Alpha dari Cronbach. Untuk reliabilitas pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24 for Windows.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket/kuesioner yang merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2014 : 199).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pernyataan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 134).

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:238).

## 1. Deskripsi Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 24 untuk mendapatkan mean/retarata (M), standar deviasi (SD), modus (Md), dan median (Me). Distribusi frekuensi data dibuat dengan membuat kelas interval.

## 2. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi linier sederhana meliputi: normalitas dan linieritas.

### a. Normalitas

Normalitas data dihitung untuk mengetahui data yang terkumpul dan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Analisis normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* SPSS 24 for Windows. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *observe* (observasi) dengan nilai *expected* (harapan/ideal). Jika nilai *Asymp, Sig* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

### b. Linieritas

Linieritas diukur mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan terikat, yaitu program *parenting* (X), dan kemandirian anak (Y). Kriteria yang digunakan adalah apabila harga p pada lajur *dev. from linearty* lebih besar dari harga  $\alpha = 0,05$

dinyatakan bahwa regresinya linier, dan sebaliknya jika  $p$  lebih kecil dari harga  $\alpha = 0,05$  dinyatakan bahwa regresinya tidak linier.

Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan program *parenting* terhadap kemandirian anak. Untuk mengetahui derajat hubungan antara program *parenting* terhadap kemandirian anak dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup. Untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru digunakan teknik korelasi. Analisis Korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y  
 X : Variabel Program *Parenting*  
 Y : Variabel Kemandirian Anak  
 XY : *Product Moment* dari X dan Y  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel. 3.5**  
**Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,90 – 1,00	Sangat Kuat
0,70 – 0,90	Kuat
0,40 – 0,70	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Sudijono, 2005: 193

Selanjutnya pengujian lanjutan yaitu uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

n = jumlah responden

Uji signifikan korelasi *Product Moment* secara praktis, yang tidak perlu di hitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment*. Dengan ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima. Tetapi sebaliknya bila hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima. Dan untuk pengolahan analisis data ini penulis menggunakan program windows SPSS 24.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi kolektif dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menempatkan variabel kemandirian anak (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel program *parenting* (X) sebagai variabel bebas. Persamaan regresinya untuk variabel terikat adalah:

$$Y = a + bX$$

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta atau bila harga X = 0

b : Koefesien regresi

X : Nilai Variabel Independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka dihitung terlebih dahulu harga a dan b. Cara menghitung a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefisien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak.

c. Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dapat dilihat dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena hanya mengungkapkan data mengenai peristiwa yang telah berlangsung pada responden yang tidak ada perlakuan dan kontrol. Penelitian *expost facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu program *parenting* (X) dan kemandirian (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang jumlah skor, skor ideal seluruh item, skor rata-rata, Persentase untuk menentukan kategori interval, skor maksimal dan skor minimal dan rentang.

#### **1. Deskripsi Karakter Responden**

##### **a. Program *Parenting***

Yang menjadi sampel penelitian adalah orang tua murid namun sumber data yang akan peneliti ambil adalah dari tata usaha. Pengisian oleh tata usaha tersebut berdasarkan data kehadiran atau (daftar hadir kegiatan) dan pengamatan yang dilakukan kepada orang tua murid yang mengikuti kegiatan *parenting*. Responden dipilih karena sudah berada 9 tahun di PAUD Bhakti *Pediatrica* sehingga memiliki banyak pengalaman dan kedekatan dengan orang tua murid.

##### **b. Kemandirian**

Yang menjadi sampel penelitian peneliti adalah anak, namun sumber data yang akan peneliti ambil adalah guru. Kuesioner penelitian diberikan kepada 3 responden yaitu guru kelas yang mengajar di kelas PG, TK-A dan TK-B. Responden dipilih berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengisian kuisisioner oleh

guru tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru di sekolah. Walaupun dalam keadaan pandemi covid-19 guru tetap mengamati perkembangan anak di rumah dengan cara selalu berkomunikasi dengan orang tua anak.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Deskripsi Variabel Program *Parenting*

Data program *parenting* ini diambil dengan menggunakan angket/kuesioner dengan alternatif jawaban “4X, 3X, 2X, dan 1X”. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 butir dengan 12 orang responden. Deskripsi data program *parenting* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Program *Parenting***

NO	Inisial	Skor X
1	AYB	15
2	APA	20
3	DIH	13
4	FF	15
5	HNR	14
6	IPH	20
7	KS	20
8	NGN	20
9	NQ	15
10	RO	20
11	SKR	20
12	SKF	19
<b>Jumlah/N = 12</b>		<b><math>\Sigma Y = 211</math></b>

Dari tabel di atas dapat ditentukan jumlah minimum, maximum dan mean serta standar deviasi dengan bantuan program windows SPSS24. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Program *Parenting***

<b>Descriptive Statistics</b>								
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
parenting	12	13.00	20.00	17.5833	.82992	2.87492	-1.846	1.232
kemandirian	12	20.00	40.00	34.1667	1.87015	6.47840	.286	1.232
Valid N (listwise)	12							

Berdasarkan tabel analisis deskriptif program *parenting* PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum adalah 13, nilai maximum adalah 20, mean adalah 17,5833 dan standar deviasinya adalah 2,87492. Selanjutnya kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif program *parenting* pada tabel di bawah ini.

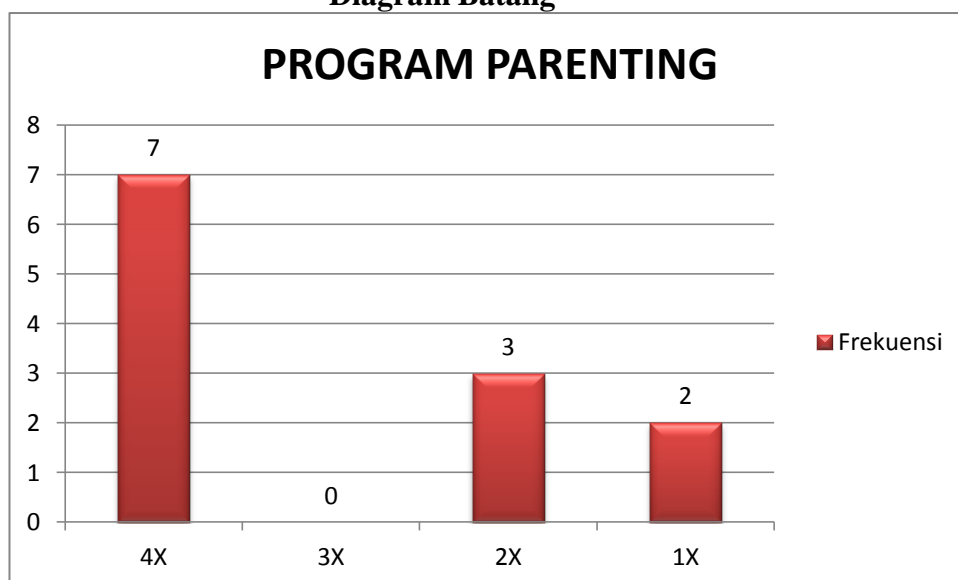
**Tabel 4.3**  
**Persentase Program *Parenting***  
**PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh**

NO	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentas (%)
1	4X	19-20	7	58.33%
2	3X	17-18	0	0%
3	2X	15-16	3	25%
4	1X	13-14	2	16,67%
<b>Jumlah</b>			<b>N = 12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat partisipasi orang tua dalam mengikuti program *parenting* PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh dalam kategori 4X sebanyak 7 orang (58.33%) 3X sebanyak 0 orang (0%), 2X sebanyak 3 orang (25%), dan 1X sebanyak 2 orang (16,67%). Hasil analisa deskriptif diperoleh 58.33% yang terletak pada rentang skor 19-20 dengan kriteria partisipasi yang di ikuti sebanyak 4X. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam mengikuti program *parenting* PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh adalah sebanyak 4X. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Batang**



#### **b. Deskripsi Variabel Kemandirian Anak**

Data kemandirian anak ini diambil dengan menggunakan angket/kuesioner dengan alternatif jawaban “Sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 10 butir dengan 12 orang responden. Deskripsi data kemandirian anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Program Parenting**

NO	Inisial	Skor Y
1	AYB	20
2	APA	40
3	DIH	31
4	FF	40
5	HNR	28
6	IPH	40
7	KS	40
8	NGN	30
9	NQ	37
10	RO	40
11	SKR	30
12	SKF	34
<b>Jumlah/N = 12</b>		<b><math>\Sigma Y = 410</math></b>

Dari tabel di atas dapat ditentukan jumlah minimum, maximum dan mean serta standar deviasi dengan bantuan program windows SPSS24. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskriptif Kemandirian Anak**

Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
parenting	12	13.00	20.00	17.5833	.82992	2.87492	-1.846	1.232
kemandirian	12	20.00	40.00	34.1667	1.87015	6.47840	.286	1.232
Valid N (listwise)	12							

Berdasarkan tabel analisis deskriptif kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum adalah 20, nilai maximum adalah 40, mean adalah 34,1667 dan standar deviasinya adalah 6,47840. Selanjutnya kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif kemandirian anak pada tabel di bawah ini.

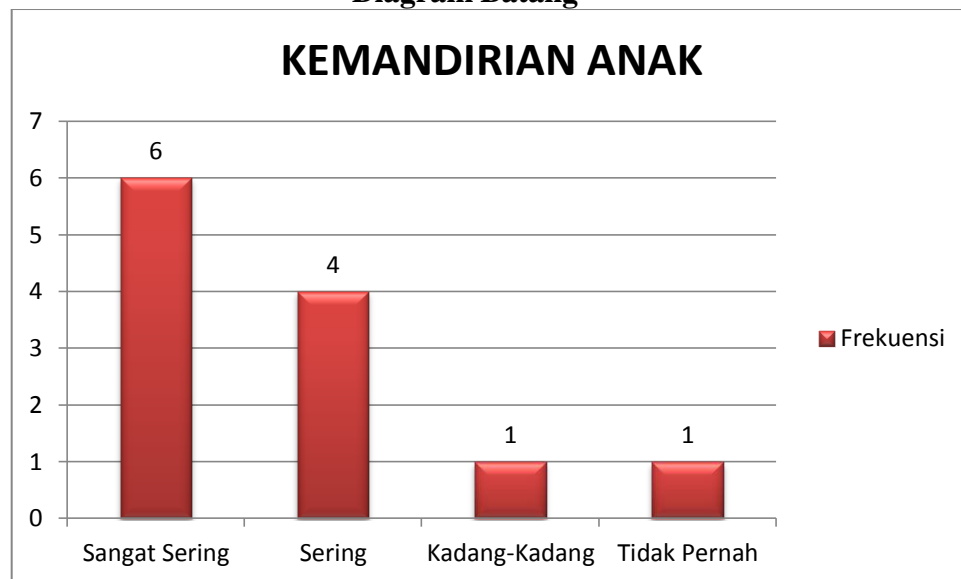
**Tabel 4.6**  
**Persentase Kemandirian Anak**  
**PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh**

NO	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentas (%)
1	Selalu	35-40	6	50%
2	Sering	29-34	4	33,34%
3	Kadang-Kadang	23-28	1	8,33%
4	Tidak Pernah	17-22	1	8,33%
<b>Jumlah</b>			<b>N = 12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh dalam kategori selalu sebanyak 6 orang (50%), sering sebanyak 4 orang (33,34%), kadang-kadang sebanyak 1 orang (8,33%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (8,33%). Hasil analisa deskriptif diperoleh 50% yang terletak pada rentang skor 35-40 dengan kriteria selalu.

. Dengan demikian dapat dinyatakan kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh adalah sering. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Batang**



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, adapun dalam melakukan analisis regresi linear, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel program *parenting* dan variabel kemandirian anak. Uji persyaratan yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data statistik SPSS versi 24 for Windows hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Nonparametric Tests**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86773359
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.115
	Negative	-.226
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan *out put one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,091= 9,1% dan lebih besar dari 5% (9,1% >5%) maka hipotesisi diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Jika harga sig tersebut  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig  $\geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 24*. Hasil uji linieritas ditunjukkan tabel berikut:



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.933	1	82.933	2.190	.170 <sup>b</sup>
	Residual	378.733	10	37.873		
	Total	461.667	11			

a. Dependent Variable: kemandirian

b. Predictors: (Constant), parenting

Berdasarkan tabel di atas, output dari uji linearitas dapat dilihat bahwa  $Sig \geq 0,05$  dimana  $0,170 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana, dimana kita akan mencari pengaruh program *parenting* (X) terhadap kemandirian anak (Y). Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Output dari program SPSS versi 24 diperoleh nilai regresi yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Regresi Lineal Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.373	11.487		1.512	.161
	Parenting	.955	.645	.424	1.480	.170

a. Dependent Variable: kemandirian

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman Hasil Uji Regresi X dan Y**

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>			Harga t		Koef	Kons	Ket
	R	r square	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>			
X-Y	0,424	0,180	0,576	1,480	2,288	0,955	17,373	Tidak ada pengaruh

Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel ( $0,424 < 0,576$ ). Cara lain dengan melihat nilai t, dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,480 < 2,288$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  yang berbunyi: “Program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh” diterima dan  $H_a$  yang berbunyi: “Program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh” ditolak. Koefisien determinan r square sebesar 0,180 yang berarti 18% sumbangan pengaruh program *parenting* (X) terhadap kemandirian anak (Y).

## 2. Menghitung Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh simultan antara program *parenting* terhadap kemandirian anak. Berdasarkan tabel di bawah ini yang diolah dengan *SPSS versi 24* maka dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.098	6.15413

a. Predictors: (Constant), parenting

b. Dependent Variable: kemandirian

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai R square 0,180. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak sebesar 18%,

sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikansi jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Ho : Program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh

Ha : Program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD *Bhakti Pediatrica* Payakumbuh

Untuk melihat pengaruh program *parenting* secara parsial terhadap variabel kemandirian anak dan seberapa besar pengaruhnya, akan dianalisis dengan regresi sederhana. Agar dapat menentukan pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan model regresi (persamaan regresi). Adapun hasilnya sebagaimana pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel *output* diatas dapat diketahui nilai signifikansi program *parenting* terhadap kemandirian anak yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini lebih kecil dari 0,05 dan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dimana untuk menentukan  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan:

$$df = N-2$$

$$df = 12-2 = 10$$

Hasil diperoleh untuk  $t$  tabel yaitu 2,228 (**lihat pada lampiran t tabel**). Dari hasil pengujian dapat diketahui dimana nilai  $t$  hitung

sebesar 2,067 dan lebih kecil dari t tabel. Disamping itu dengan menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel, yaitu dengan melakukan perbandingan Sig dengan  $\alpha$ . Sig (0,170) <  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program *parenting* di sekolah tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, dengan demikian pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dengan asumsi program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh dan  $H_a$  ditolak dengan asumsi program *parenting* berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh.

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan terhadap temuan/hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu berdasarkan deskripsi data yang disajikan dari 12 orang responden diperoleh data program *parenting* dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 13. Temuan dalam penelitian ini berhasil mengungkap bahwa dari 12 orang anak sebagai responden diperoleh sebanyak 7 orang (58,33%) yang mengikuti program *parenting* sebanyak 4X, 0 orang (0%) mengikuti sebanyak 3X, 3 orang (25%) mengikuti sebanyak 2X dan 2 orang (16,67%) mengikuti sebanyak 1X. Dengan demikian didapatkan hasil orang tua yang mengikuti program *parenting* di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh sebanyak 4X.

Hasil penelitian data kemandirian anak menunjukkan bahwa kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh dalam kategori selalu sebanyak 6 orang (50%), sering sebanyak 4 orang (33,34%), kadang-kadang sebanyak 1 orang (8,33%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (8,33%). Hasil analisa deskriptif diperoleh 50% yang terletak pada rentang skor 35-40 dengan kriteria selalu.

Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh adalah sebesar 18%, dan 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi artinya, program *parenting* memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak adalah sebesar 18%, selanjutnya kemandirian anak diberikan pengaruh oleh faktor lain.

Penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Syamsu S (2017) dengan judul “pengaruh program *parenting* terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini (studi pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo)”. Aspek yang diteliti adalah aspek kemandirian anak dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *parenting* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak pada PAUD Permata Bunda Kota Palopo.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mengenai program *parenting* dan bagaimana perkembangan kemandirian anak setelah orang tua mengikuti kegiatan *parenting* di sekolah. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari jum'at, 18 Desember 2020, peneliti menanyakan kepada orang tua “bagaimana antusias orang tua terhadap kegiatan *parenting* yang di adakan oleh sekolah?”, orang tua menjawab: ”Alhamdulillah selama ini orang tua boleh dikatakan antusias dalam mengikuti program *parenting* yang diadakan oleh sekolah, hal ini mungkin udah disampaikan kepada orang tua diawal tahu ajaran baru”. Pertanyaan yang ke dua yang peneliti tanyakan yaitu “jadi ketika sudah dilaksanakan kegiatan *parenting* apakah sudah ada perubahan dari kemandirian anak, apakah anak itu lebih mandiri atau tidak ada perubahan sama sekali?”. Jawaban orang tua: “sejauh yang kami amati ada perubahannya, perubahan yang paling signifikan yaitu adalah perubahan cara pola asuh orang tua di rumah, misalnya untuk kemandirian anak, karna banyak orang tua bekerja mereka akan melayani

anaknyanya, tapi setelah mengikuti kegiatan parenting mereka akan berusaha mengajarkannya anaknya misalnya biasanya anak bajunya dipakaikan sekarang anak yang pakai baju sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang berada di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh terdapat pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak. Namun pada pengamatan yang peneliti lakukan pada anak ternyata hasilnya tidak cukup signifikan karena ada dua orang anak yang orang tuanya 1 bekerja sebagai dokter yang satu lagi bekerja sebagai dokter anak. Dari kedua anak tersebut belum terdapat kemandirian. Anak yang 1 berada pada kelas TK-B saat berbincang dengan guru kelas yang mengajarkan peneliti bertanya kepada guru tersebut kenapa anaknya masih belum mandiri. Dan dari guru tersebut mengatakan bahwa kalau orang tua itu bercerita dia tau semua teori tentang Pendidikan anak usia dini namun dia kesulitan untuk mengaplikasikan karena tuntutan pekerjaannya yang menuntutnya sangat sibuk dan kurang memiliki waktu untuk anaknya sehingga perkembangan kemandiriannya terhambat. Untuk anak yang kedua berada pada *play group* pada anak tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung Ketika mengajar di kelasnya. Anak tersebut masih kurang mandiri, terlihat saat anak tersebut masih mengenakan clodi karena anak masih belum bisa secara mandiri untuk buang air kecil ke WC/kamar mandi. Dan Ketika memansang sepatu anak masih belum bisa memasangnya sendiri atau masih butuh bantuan.

Jadi program *parenting* pada prinsipnya merupakan suatu metode pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua bertambah, serta agar pendidikan yang didapat oleh anak di sekolah dengan di rumah selaras sehingga pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh anak maksimal. Dengan demikian ilmu yang didapat orang tua di sekolah dapat diterapkan orang tua di rumah dalam mendidik anaknya khususnya dalam kemandirian anak. Namun pada hal tersebut walaupun orang tua secara aktif datang pada setiap

pertemuan dan mendapatkan pengetahuan yang paling penting orang tua harus melaksanakannya/ mengaplikasikan hal tersebut di rumah. Walaupun orang tua mendapat teori tentang kemandirian atau teori lain tanpa adanya pengaplikasian tidak akan ada pengaruhnya.

Penelitian ini membantah adanya pengaruh yang signifikan program *parenting* terhadap kemandirian anak dibuktikan dengan dilakukannya uji hipotesis yang hasilnya: hipotesis  $H_0$  diterima dengan asumsi program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Dasar pengambilan keputusannya adalah uji SPSS24 dengan analisis regresi sederhana di dapatka  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel ( $0,424 < 0,576$ ) dan  $t$  hitung lebih  $<$  dari  $t$  tabel ( $1,480 < 2,288$ ) sehingga tidak ada pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak atau hipotesisi ditolak. Sama dengan nilai signifikan ( $0,170$ )  $>$  probabilitas  $0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh ada pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak atau hipotesisi ditolak.

Menurut pendapat Wiyani faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat pada kondisi fisiologis dan psikologis anak, sedangkan pada faktor eksternal terdapat pada faktor lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga serta pengalaman dalam kehidupan anak. Sehingga program *parenting* hanya merupakan pendidikan untuk orang tua dalam merubah pola asuh kepada anaknya. Namun ketika orang tua tidak mampu mengaplikasikannya, maka program *parenting* yang telah dilakukan tidak akan berpengaruh terhadap kemandirian anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian diatas, pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak di PAUD Bahkti *Pediatrica* Payakumbuh, dapat disimpulkan sebagai berikut: Partisipasi orang tua dalam mengikuti program *parenting* di PAUD Bahkti *Pediatrica* Payakumbuh memiliki persentase tertinggi 58,33% dan persentase terendah adalah 16,67%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh 58,33% yang terletak pada rentang skor 19-20 dengan kriteria mengikuti program *parenting* 4X. Artinya program *parenting* yang diikuti orang tua murid di PAUD Bahkti *Pediatrica* Payakumbuh adalah 4X atau bisa dikategorikan sangat sering.

Kemandirian anak di PAUD Bahkti *Pediatrica* Payakumbuh memiliki persentase tertinggi 50% dan persentase terendah adalah 8,33%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh 50% berada pada rentang skor 35-40 dengan kategori selaku. Artinya Kemandirian anak di PAUD Bahkti *Pediatrica* Payakumbuh adalah baik.

Uji hipotesisnya  $H_0$  diterima dengan asumsi program *parenting* tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh. Dasar pengambilan keputusannya adalah karena pada uji SPSS24 dengan analisis regresi sederhana didapatkan  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel ( $0,424 < 0,576$ ) dan  $t$  hitung lebih  $<$  dari  $t$  tabel ( $1,480 < 2,288$ ) sehingga tidak ada pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak atau hipotesisi ditolak. Sama dengan nilai signifikan ( $0,170$ )  $>$  probabilitas 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak atau hipotesisi ditolak.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Bhakti *Pediatrica* Payakumbuh tentang pengaruh program *parenting* terhadap kemandirian anak, implikasinya adalah dengan sering mengikuti program *parenting* orang tua akan mudah mengembangkan kemandirian anaknya karena materi yang didapat sangat berguna bagi orang tua, namun orang tua juga harus mampu mengaplikasikannya secara konsisten dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Latif, dkk (2013) untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, maka orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak yang didapat melalui program *parenting*.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran bahwa: diharapkan peneliti selanjutnya mengambil variabel lain yang bisa mempengaruhi kemandirian anak usia dini.